

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat non eksperimental dengan pengambilan data secara retrospektif dari dokumen pengadaan obat tahun 2018.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Farmasi RS Tk II dr. Seodjono Magelang pada bulan Maret 2019. Sumber data diperoleh dari bagian pengadaan, bagian pembayaran, dan bagian gudang farmasi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data pengadaan obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Tk II dr. Soedjono Magelang pada tahun 2018.

Sampel dalam penelitian ini adalah data pengadaan obat sediaan padat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Tk II dr. Soedjono Magelang pada tahun 2018.

D. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*variabel independent*), yaitu indikator pengelolaan obat pada tahap pengadaan meliputi dana yang tersedia, jumlah item obat sediaan padat

yang diadakan, frekuensi pengadaan tiap item obat sediaan padat, waktu pembayaran obat sediaan padat yang sudah diadakan.

2. Variabel tergantung (*variabel dependent*), yaitu SPO Pengadaan Perbekalan Farmasi RS Tk II dr. Seodjono Magelang.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

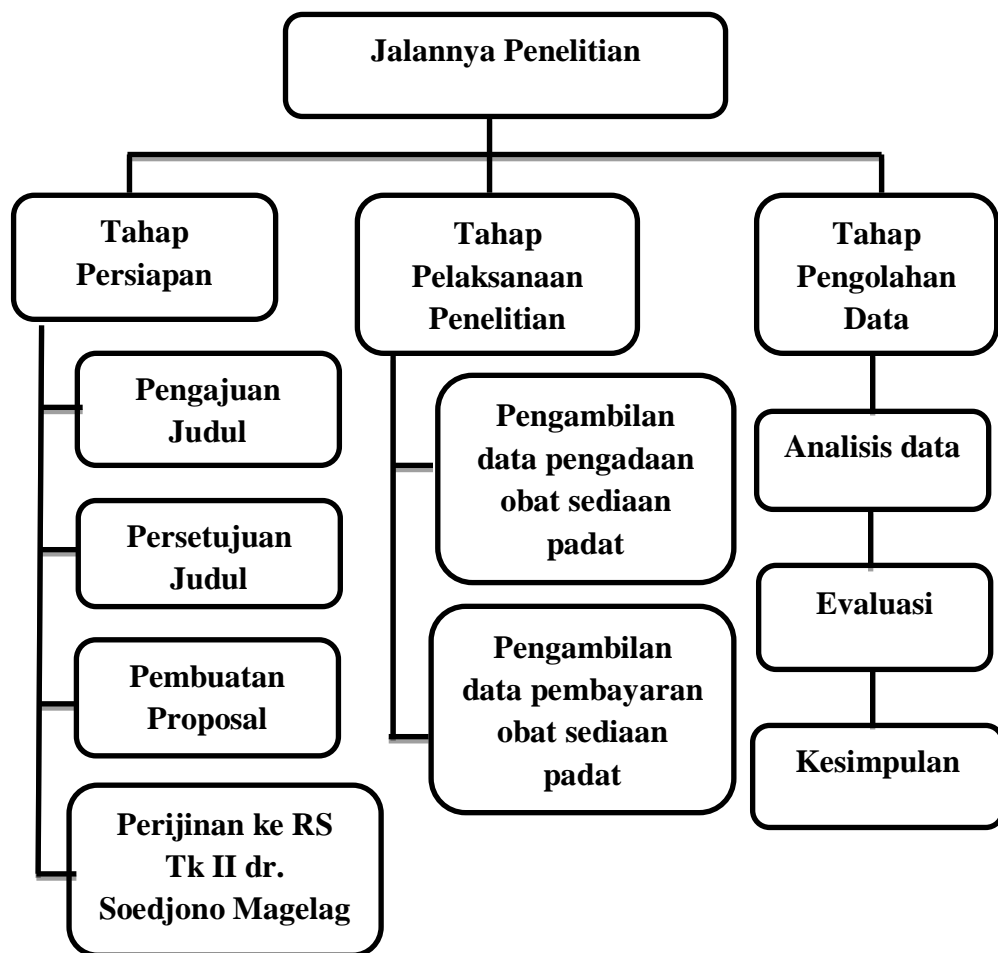
1. Obat sediaan padat adalah obat dalam bentuk serbuk, tablet, kaplet, dan kapsul yang diadakan pada tahun 2018.
2. Dana yang tersedia adalah besarnya dana yang diberikan rumah sakit kepada instalasi farmasi untuk pembayaran obat pada tahun 2018.
3. Jumlah item obat adalah jumlah tiap item obat sediaan padat yang diadakan.
4. Frekuensi pengadaan tiap item obat adalah banyaknya pengadaan tiap item obat sediaan padat pada tahun 2018.
5. Kualitas pembayaran adalah frekuensi keterlambatan pembayaran obat sediaan padat yang diadakan terhadap waktu yang sudah ditentukan.
6. SPO Pengadaan Perbekalan Farmasi adalah standart operasional prosedur yang digunakan sebagai acuan dalam pengadaan perbekalan farmasi di Instalasi Farmasi RS Tk II dr. Soedjono Magelang.

F. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dari dokumen pengadaan obat meliputi dokumen pembelian, dokumen pembayaran,

faktur pembelian obat sediaan padat dan kartu stok obat sediaan padat pada tahun 2018. Alat yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah laptop dengan seperangkat printer dan alat tulis kantor seperti kalkulator, pensil, bullpen, dan kertas.

G. Jalannya Penelitian



Gambar 1. Jalannya Penelitian

H. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Data dikelompokkan berdasarkan nama obat sediaan padat, harga per satuan terkecil, jumlah obat yang dipesan, waktu pemesanan, waktu tertudannya pembayaran dan dana pembayaran obat sediaan padat tiap pedagang besar farmasi. Data yang diperoleh dicari persentase berdasarkan indikator pengelolaan obat pada tahap pengadaan dengan cara:

1. Persentase dana yang tersedia dengan keseluruhan dana yang dibutuhkan.

Data diperoleh dengan penelusuran anggaran, yaitu dana yang tersedia dan data kebutuhan dana secara keseluruhan. Cara menghitungnya adalah

$$\% \text{ dana} = \frac{\text{Dana yang tersedia}}{\text{Kebutuhan seluruhnya}} \times 100\% \quad (1)$$

Idealnya dana yang tersedia sesuai dengan keseluruhan dana yang dibutuhkan (Depkes RI 2008).

2. Persentase jumlah item obat yang diadakan dengan yang direncanakan.

Data diambil dari data perencanaan kebutuhan obat sediaan padat pada tahun 2018 dan data pengadaan obat sediaan padat pada tahun 2018. Cara menghitungnya adalah

$$\% \text{ jumlah} = \frac{\text{Jumlah item obat yang diadakan}}{\text{Jumlah item obat yang direncanakan}} \times 100\% \quad (2)$$

Idealnya adalah jumlah yang diadakan sama dengan yang direncanakan (Pudjaningsih 1996).

3. Frekuensi pengadaan tiap item obat

Frekuensi pengadaan tiap obat sediaan padat periode Januari sampai dengan Juni tahun 2018 dapat digolongkan 3 kategori, yaitu frekuensi rendah (<12), sedang ($12-24$), dan tinggi (>24). Data diambil dengan cara mengambil kartu stok sediaan padat, kemudian dilihat berapa kali obat tersebut masuk dan dipesan selama tahun 2018 (Pudjaningsih 1996).

4. Frekuensi tertundanya pembayaran terhadap waktu yang telah ditentukan.

Tingkat frekuensi tertundanya pembayaran menunjukan kurang baiknya manajemen keuangan pihak rumah sakit. Data diambil dengan cara mengambil daftar hutang pada tahun 2018 kemudian dicocokkan dengan daftar pembayaran selama tahun 2018. Nilai pembandingannya 1-5 hari (Pudjaningsih 1996).

Data yang diperoleh dievaluasi agar diketahui permasalahan dan kelemahan dalam tahap pengadaan obat sehingga manajemen RS Tk II dr. Soedjono Magelang dapat menentukan langkah-langkah perbaikan dalam pengelolaan obat pada tahap pengadaan obat guna meningkatkan pelayanan kepada pasien.